

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INVESTIGASI KELOMPOK BERBASIS GAYA BELAJAR
UNTUK MENINGKATKAN KERJASAMA DAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INGGRIS SISWA
KELAS VIII SMP NEGERI 1 PULAU PINANG**

Emy Yuliany¹⁾, Bambang Sahono²⁾

¹⁾SMPN 1 Pulau Pinang, ²⁾Universitas Bengkulu

¹⁾emyjuly@gmail.com, ²⁾bsahono@unib.ac.id

Abstrak

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan penerapan dan keefektifan metode pembelajaran group investigation berdasarkan gaya belajar untuk meningkatkan kolaborasi dan prestasi belajar bahasa Inggris siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pulau Pinang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran. Jenis metode penelitian campuran yang digunakan adalah sekuensial eksploratif. Jenis ini paling sesuai dalam penelitian tindakan kelas karena dalam pengujian hipotesis dengan eksperimen kuasi kelompok tidak dilakukan secara acak, melainkan berpasangan, tetapi ada satu variabel terkontrol yaitu kemampuan awal siswa sama (diuji rata-rata pretest eksperimen). dan kelas kontrol dengan tes –T). Dalam penelitian ini, langkah pertama akan diisi dengan pengumpulan dan analisis data kualitatif, kemudian pengumpulan dan analisis data kuantitatif. Teknik yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas untuk mengumpulkan data meliputi observasi, tes, dan angket. Berdasarkan hasil analisis data, kategori kerjasama untuk siklus I kurang, siklus II dan III baik. Rata-rata nilai post test per siklus mengalami peningkatan. Hasil perhitungan rumus uji-t untuk eksperimen semu menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran group investigation berdasarkan gaya belajar efektif dalam meningkatkan kerjasama dan prestasi belajar bahasa Inggris siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pinang tahun pelajaran 2019 - 2020.

Kata kunci: investigasi kelompok, kerjasama, prestasi.

**APPLICATION OF GROUP INVESTIGATION LEARNING MODEL BASED ON LEARNING STYLE
TO INCREASE COOPERATION AND ENGLISH LEARNING ACHIEVEMENT FOR CLASS VIII
STUDENTS OF SMP NEGERI 1 PULAU PINANG**

Emy Yuliany¹⁾, Bambang Sahono²⁾

¹⁾SMPN 1 Pulau Pinang, ²⁾Universitas Bengkulu

¹⁾emyjuly@gmail.com, ²⁾bsahono@unib.ac.id

Abstract

The main purpose of this research is to describe and interpret the application and effectiveness of group investigation learning method based on learning styles to improve collaboration and learning achievement of English students in eighth grade of SMP Negeri 1 Pulau Pinang. The method used in this research is mixed method. The type of mixed research method used is sequential exploratory. This type is most appropriate in classroom action research because in testing hypotheses with quasi-group experiment not conducted randomly, but paired, but there is one controlled variable that is the initial ability of students to be the same (tested the average pretest of the experimental and control classes with the test –T). In this research, the first step will be filled with qualitative data collection and analysis, then collecting and analyzing quantitative data. The techniques used in Classroom Action Research to collect data include observation, tests, and questionnaires. Based on the results of data analysis, the category of cooperation for cycle I was lacking, cycles II and III were good. The average post test score per cycle has increased. The results of the t-test formula calculation for quasi-experiments show that there are significant differences between the grades of students in the experimental class and in the control class. The results of this study indicate that the learning method of group investigation based on learning styles is effective in increasing cooperation and learning achievement of English students in eighth grade of SMP Negeri 1 Pinang in 2019 - 2020 school year.

Key words: *group nvestigation, cooperation, achievement.*

PENDAHULUAN

Perubahan dan pergantian kurikulum menuntut kreatifitas dan wawasan pengetahuan seorang guru terhadap pembelajaran. Kreatifitas menyangkut kemampuan guru menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan materi. Wawasan pengetahuan menyangkut kemampuan guru memahami sifat-sifat siswa dan kebiasaan belajarnya yang disebut sebagai gaya belajar.

Berbagai usaha telah dilakukan oleh guru untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa Inggris diantaranya melaksanakan berbagai aktivitas belajar baik secara individu maupun kelompok. Teknik belajar kelompok sebagai salah satu strategi belajar mengajar merupakan cara mengajar dimana siswa di dalam kelas dipandang sebagai suatu kelompok atau dibagi menjadi beberapa kelompok untuk bekerja bersama dalam memecahkan masalah, atau melaksanakan tugas tertentu, dan berusaha mencapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan pula oleh guru. Namun pada kenyataannya dalam proses belajar dan pembelajaran, kerjasama siswa dalam pelajaran Bahasa Inggris masih tergolong rendah. Maka guru perlu berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran dengan melakukan beberapa usaha perbaikan, terutama dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah menerapkan metode pembelajaran yang bertujuan meningkatkan kerjasama dan prestasibelajar siswa melalui strategi pembelajaran kooperatif berbasis gaya belajar. Salah satu metode pembelajaran kooperatif adalah metode pembelajaran investigasi kelompok (*Group Investigation* (GI)). Dengan memahami sifat-sifat siswa dan kebiasaan belajarnya yang disebut sebagai gaya belajar maka guru akan dapat

membimbing siswa secara lebih efektif untuk bekerja sama dalam suatu kelompok sehingga penerapan metode pembelajaran investigasi kelompok berbasis gaya belajar diharapkan mampu meningkatkan kerjasama dan prestasi belajar siswa dalam belajar bahasa Inggris.

Menurut Burn (Tukiran, dkk., 2011:72), secara umum perencanaan pengorganisasian kelas dengan menggunakan teknik kooperatif *GI* adalah kelompok dibentuk oleh siswa itu sendiri dengan beranggotakan 2-6 orang, tiap kelompok bebas memilih subtopik dari keseluruhan unit materi (pokok bahasan) yang akan diajarkan, kemudian membuat atau menghasilkan laporan kelompok. Selanjutnya, setiap kelompok Menurut Burn (Tukiran, dkk., 2011:72), secara umum perencanaan pengorganisasian kelas dengan menggunakan teknik kooperatif *GI* adalah kelompok dibentuk oleh siswa itu sendiri dengan beranggotakan 2-6 orang, tiap kelompok bebas memilih subtopik dari keseluruhan unit materi (pokok bahasan) yang akan diajarkan, kemudian membuat atau menghasilkan laporan kelompok. Selanjutnya, setiap kelompok.

Menurut Slavin (2015:215), *group investigation* (kelompok investigasi) adalah satu metode untuk mendorong keterlibatan maksimal para siswa.

Langkah-langkah penerapan metode *Group Investigation* menurut Kiranawati dalam Budiyanto (2016:68), dapat dikemukakan sebagai berikut: (1) Seleksi topik. Para siswa memilih berbagai subtopik dalam suatu wilayah masalah umum yang biasanya digambarkan lebih dulu oleh guru. Parasiswa selanjutnya diorganisasikan menjadi kelompok-kelompok yang berorientasi pada tugas (*task oriented groups*) yang beranggotakan 2 hingga 6 orang. Komposisi kelompok heterogen baik dalam jenis kelamin, etnik maupun kemampuan akademik; (2)

Merencanakan kerjasama. Para siswa bersama guru merencanakan berbagai prosedur belajarkhusus, tugas dan tujuan umum yang konsisten dengan berbagaitopik dan subtopik yang telah dipilih dari langkah 1 di atas; (3) Implementasi. Para siswa melaksanakan rencana yang telah dirumuskan pada langkah (2). Pembelajaran harus melibatkan berbagai aktivitas danketerampilan dengan variasi yang luas dan mendorong para siswa untuk menggunakan berbagai sumber baik yang terdapat di dalam maupun di luar sekolah. Guru secara terus-menerus mengikutikemajuan tiap kelompok dan memberikan bantuan jika diperlukan; (4) Analisis dan sintesis. Para siswa menganalisis dan mensintesis berbagai informasi yang diperoleh pada langkah (3) dan merencanakan agar dapatdiringkaskan dalam suatu penyajian yang menarik di depan kelas; (5) Penyajian hasil akhir. Semua kelompok menyajikan suatu presentasi yang menarik dari berbagai topik yang telah dipelajari agar semua siswa dalam kelas saling terlibat dan mencapai suatu perspektif yang luas mengenai topik tersebut. Presentasi kelompok dikoordinir oleh guru; (6) Evaluasi. Guru beserta siswa melakukan evaluasi mengenai kontribusi tiap kelompok terhadap pekerjaan kelas sebagai suatu keseluruhan. Evaluasi dapat mencakup tiap siswa secara individu atau kelompok, atau keduanya.

James dan Gardner (2014:42) berpendapat bahwa gaya belajar adalah cara yang kompleks dimana para siswa menganggap dan merasa paling efektif dan efisien dalam memproses, menyimpan dan memanggil kembali apa yang telah mereka pelajari. Merriam dan Caffarella (2014:42) mendefinisikan gaya belajar yang populer di dalam pendidikan orang dewasa, yaitu karakteristik individu mengenai cara dalam memproses

informasi, merasa, dan bertindak di dalam situasi-situasi belajar. Gaya belajar menurut Keefe (2014:42) adalah suatu karakteristik kognitif, afektif, dan perilaku psikomotorik, sebagai indikator yang bertindak relatif stabil untuk pembelajar merasa saling berhubungan dan bereaksi terhadap lingkungan belajar

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan (Djamarah, 2012:19). WJS. Poerwadaminta dalam Djamarah (2012:20) berpendapat bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya). Sedangkan menurut Mas'ud Abdul Qohar dalam Djamarah (2012:20), prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran (*mixed methods*). Penelitian ini merupakan suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk penelitian yang telah ada sebelumnya yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Metode ini menggabungkan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action reserach*) dan kuasi eksperimen. Teknik pengumpulan data berupa observasi, tes, dan kuesioner atau angket. Untuk menganalisis data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran guru dan kerjasama siswa digunakan skala pengukuran (*rating scale*). Sedangkan untuk menganalisis data hasil tes digunakan uji beda antar siklus dan uji beda dua sampel tidak berhubungan.

Pada penelitian tindakan kelas kegiatan yang dilakukan meliputi tahapan-tahapan sebagai berikut; a)

Rencana Tindakan Kelas, yaitu; (1) Membuat rencana pembelajaran (RPP); (2) Menyusun alat tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*post test*); (3) Menyiapkan bahan ajar; (4) Menyusun alat evaluasi. Penilaian ini digunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa dalam bidang kognitif terutama untuk konsep; (5) Mempersiapkan lembar observasi sebagai acuan bagi *observer* dalam melakukan observasi pada model pembelajaran dan siswa selama kegiatan pembelajaran secara mandiri; b) Pelaksanaan Tindakan kelas, yaitu tindakan penelitian dimana setiap siklus dilakukan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu sesuai jadwal yang telah ditetapkan sekolah yaitu 2 x 45 menit. Tindakan pembelajaran yang dilakukan antara lain; (1) Melaksanakan tes awal pada kelas yang dijadikan subjek penelitian; (2) Melaksanakan proses pembelajaran yang meliputi; **pertama**, Apersepsi (prasyarat pengetahuan): pengungkapan konsep yang telah dipelajari siswa yang akan mendukung konsep yang akan dipelajari pada saat tindakan; **kedua**, Penyampaian tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran saat ini (Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan Indikator); **ketiga**, Melaksanakan kegiatan pembelajaran; **keempat**, Siswa mempelajari materi pembelajaran dan guru bertindak sebagai fasilitator; **kelima**, Mengadakan evaluasi akhir pertemuan (*post test*) untuk mengukur prestasi belajar siswa; (c) **Tahap Observasi**, pada tahap observasi dilakukan oleh satu orang guru pengamat yaitu guru Bahasa Inggris SMP Negeri 1 Pulau Pinang, yang bertugas untuk mengamati siswa dan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan, kemudian dievaluasi bersama tentang kegiatan yang telah dilakukan; (d) **Tahap Refleksi**, pada tahap ini dilakukan analisis terhadap hasil

observasi dan hasil tes akhir. Hasil observasi dikumpulkan kemudian dianalisis, dari hasil analisis peneliti dapat merefleksikan diri berdasarkan data hasil observasi yang telah dianalisis, apakah kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam konsep materi pembelajaran.

Pada kuasi eksperimen dipandang memiliki berbagai kelebihan dibandingkan dengan eksperimen sejati. Dengan menggunakan desain *Two Groups, Pretest Posttest* yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, penelitian kuasi eksperimen menggunakan seluruh subjek dalam kelompok belajar (*intact group*) untuk diberi perlakuan (*treatment*), bukan menggunakan subjek yang diambil secara acak.

Pada kuasi eksperimen menggunakan kelompok kelas eksperimen yang diberi perlakuan seperti pada kelas PTK (X) dan kelompok kelas kontrol tanpa diberi perlakuan seperti kelas PTK tetapi pembelajarannya dengan pendekatan konvensional. Dua kelompok kelas ini harus mempunyai kemampuan awal yang sama. Begitu juga kedua kelompok kelas diadakan *pretest* (O1), kemudian diberi *posttest* (O2). Pada kuasi eksperimen menggunakan kelompok kelas eksperimen yang diberi perlakuan seperti pada kelas PTK (X) dan kelompok kelas kontrol tanpa diberi perlakuan seperti kelas PTK tetapi pembelajarannya dengan pendekatan konvensional. Dua kelompok kelas ini harus mempunyai kemampuan awal yang sama. Begitu juga kedua kelompok kelas diadakan *pretest* (O1), kemudian diberi *posttest* (O2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan metode pembelajaran investigasi kelompok dapat meningkatkan kerjasama dan prestasi belajar bahasa Inggris siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pulau Pinang tahun pelajaran 2019/2020. Hasil

observasi pelaksanaan pembelajaran siklus 1 menunjukkan bahwa proses kegiatan tersebut masih 'kurang' berdasarkan rata-rata nilai yang diperoleh yaitu 2,4. Hal ini sejalan dengan hasil observasi kerjasama siswa yang juga termasuk dalam kategori 'kurang' dengan nilai rata-rata 1,95.

Hasil Observasi Metode Investigasi Kelompok Berbasis Gaya Belajar

No.	Pengamat	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Pengamat 1	2,4	2,9	3,6
2	Pengamat 2	2,4	3,1	3,6
Jumlah rata-rata		4,8	6	7,2

No.	Pengamat	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Pengamat 1	1,96	2,57	2,82
2	Pengamat 2	1,94	2,53	2,83
Jumlah rata-rata skor		3,9	5,1	5,65
Rata-rata keseluruhan		1,95	2,55	2,83
Kategori		kurang	Baik	Baik

Hasil tes bahasa Inggris siswa menunjukkan 62,5% siswa yang tuntas dengan rata-rata nilai 62,08. Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran siklus 2 menunjukkan adanya peningkatan dari siklus 1 dengan kategori 'baik' berdasarkan rata-rata nilai yang diperoleh yaitu 3,0. Demikian juga dengan hasil observasi kerjasama siswa termasuk dalam kategori 'baik' dengan rata-rata nilai 2,53. Hasil tes bahasa Inggris siswa juga menunjukkan peningkatan, terdapat 70,83% siswa yang tuntas dengan rata-rata nilai 75. Pada siklus 3, data hasil observasi yang dilakukan menggambarkan bahwa pelaksanaan pembelajaran investigasi kelompok sudah 'sangat baik' walaupun kerjasama siswa masih berada dalam kategori 'baik' namun mengalami peningkatan dengan rata-rata nilai 2,83. Begitu pula hasil tes bahasa Inggris mengalami peningkatan dan telah mencapai kriteria ketuntasan klasikal sebesar 83,33% dari yang ditetapkan

sebesar 75% dengan rata-rata nilai ketuntasan 80,83. Dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran investigasi kelompok berbasis gaya belajar dapat meningkatkan kerjasama dan prestasi belajar bahasa Inggris siswa.

Hasil Tes Prestasi Belajar Siswa

Tes	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Pre test	22,5	31,67	29,17
Post test	62,08	75	86,25
Gain	39,58	43,33	57,08

Hasil Penelitian Kuasi Eksperimen

Hasil perhitungan uji-t terhadap nilai rata-rata *pre test* kelas eksperimen (36,67) dan kelas kontrol (36,25) yaitu 0,06, bila dikonsultasikan pada t_{tabel} sebesar 2,02 tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol atau kedua kelas tersebut mempunyai kemampuan awal yang sama.

Untuk mengetahui efektifitas dari peningkatan prestasi belajar siswa dilakukan uji-t terhadap hasil *post test* antara kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 77,92 dan kelas kontrol dengan nilai rata-rata 58,75. Bila dikonsultasikan dengan t_{tabel} sebesar 2,02, hasilnya menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Berarti terdapat perbedaan prestasi belajar siswa dengan menerapkan metode pembelajaran investigasi kelompok dibandingkan dengan pembelajaran secara konvensional.

Hasil Uji t PTK

Nilai t	Siklus I	Siklus II	Siklus III
t_{hitung}	11,2	9,74	15,51
t_{tabel}	2,07		

I & II,

Nilai t	Siklus I & II	Siklus II & III
t_{hitung}	4,63	3,10
t_{tabel}	2,07	

Hasil Uji t Kuasi Eksperimen (Kelas Eksperimen & Kontrol)

Nilai t	Pre test	Post test
t_{hitung}	0,06	2,94
t_{tabel}	2,02	

Kemampuan kerjasama siswa berdasarkan gaya belajarnya juga mengalami peningkatan dari siklus pertama sampai siklus ketiga secara berurutan ke arah yang lebih baik. Kerjasama siswa dengan gaya belajar visual pada siklus pertama berada dalam kategori kurang dengan nilai rata-rata 1,86. Pada siklus kedua meningkat dengan nilai rata-rata 2,62 dan berada dalam kategori baik. Pada siklus ketiga meningkat lagi dengan nilai rata-rata 2,76 dan berada dalam kategori baik. Kerjasama siswa dengan gaya belajar audio pada siklus pertama berada dalam kategori kurang dengan nilai rata-rata 2,32. Pada siklus kedua meningkat dengan nilai rata-rata 2,54 dan berada dalam kategori baik. Pada siklus ketiga meningkat lagi dengan nilai rata-rata 2,9 dan berada dalam kategori baik. Kerjasama siswa kinestetik pada siklus pertama berada dalam kategori kurang dengan nilai rata-rata 1,84. Pada siklus kedua meningkat dengan nilai rata-rata 2,52 dan berada dalam kategori baik. Pada siklus ketiga meningkat lagi dengan nilai rata-rata 2,77 dan berada dalam kategori baik. Kerjasama siswa dengan gaya belajar kombinasi pada siklus pertama berada dalam kategori kurang dengan nilai rata-

rata 1,88. Pada siklus kedua meningkat dengan nilai rata-rata 2,6 dan berada dalam kategori baik. Pada siklus ketiga meningkat lagi dengan nilai rata-rata 2,93 dan berada dalam kategori baik.

Hasil Observasi Kerjasama Siswa Berdasarkan Gaya Belajar

Gaya Belajar	Pengamat	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Visual	Pengamat 1	1,84	2,6	2,76
	Pengamat 2	1,88	2,64	2,76
Jumlah rata-rata skor		3,72	5,24	5,52
Rata-rata keseluruhan		1,86	2,62	2,76
Kategori		Kurang	Baik	Baik
Audio	Pengamat 1	2,4	2,6	2,92
	Pengamat 2	2,24	2,48	2,88
Jumlah rata-rata skor		4,64	5,08	5,8
Rata-rata keseluruhan		2,32	2,54	2,9
Kategori		Kurang	Baik	Baik

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penerapan metode pembelajaran investigasi kelompok berbasis gaya belajar dapat meningkatkan kerjasama siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris di SMP Negeri 1 Pulau Pinang Kabupaten Lahat Sumatera Selatan Tahun Pelajaran 2019/2020. Langkah-langkah metode investigasi kelompok yaitu (1) mengidentifikasi topik dan mengatur siswa kedalam kelompok berdasarkan gaya belajar; (2) merencanakan tugas; yang akan dipelajari dengan menggunakan pembagian tugas yang adil; (3) melaksanakan investigasi; (4) menyiapkan laporan akhir dengan membentuk sebuah panitia acara yang terdiri dari moderator, notulen, pembicara, dan penanggap; (5) mempresentasikan laporan berdasarkan isi laporan, sistematika laporan, maupun bahasa laporan; (6)

mengevaluasi pembelajaran dengan mengumpulkan kembali tugas yang sudah diperbaiki. Peningkatan kerjasama siswa pada setiap siklus dan semua gaya belajar menunjukkan bahwa metode pembelajaran investigasi kelompok dapat diterapkan untuk semua gaya belajar berdasarkan modalitas sensori.

2. Penerapan metode pembelajaran investigasi kelompok berbasis gaya belajar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris di SMP Negeri 1 Pulau Pinang Kabupaten Lahat Sumatera Selatan Tahun Pelajaran 2019/2020. Peningkatan nilai rata-rata *post test* pada setiap siklus dan semua gaya belajar menunjukkan bahwa metode pembelajaran investigasi kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dengan semua jenis gaya belajar berdasarkan modalitas sensori.
3. Penerapan metode investigasi kelompok berbasis gaya belajar secara efektif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris di SMP Negeri 1 Pulau Pinang Kabupaten Lahat Sumatera Selatan Tahun Pelajaran 2019/2020. Keefektifan dari penerapan metode pembelajaran investigasi kelompok berbasis gaya belajar dapat dilihat dari perbandingan hasil uji-t *post test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Saran

Berdasarkan hasil temuan maka di sarankan agar: Guru agar dapat menerap metode pembelajaran investigasi berbasis gaya belajar untuk meningkatkan kerja sama dan prestasi siswa. Peneliti selanjutnya dapat menerapkan metode pembelajaran investigasi untuk meningkat pada variabel lain selaian kerja sama

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad dan Asrori Muhammad. 2014. *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Budiyanto, Krisno Agus Moch. 2016. *Sintaks 45 Model Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL)*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- Creswell, John W. 2018. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2012. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional
- Ghufron, M. Nur dan Risnawita Rini, S. 2014. *Gaya Belajar: Kajian Teoretik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research*. Yogyakarta: ANDI
- Huda, Miftahul. 2017. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Johnson, David W; Johnson, Roger T; dan Edythe Johnson Holubec. 2015. *Colaborative Learning: Strategi Pembelajaran untuk Sukses Bersama*. Bandung: Nusa Media.
- Joyce, Bruce dan Weil Marsha. 1980. *Models of Teaching*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice Hall Regents.

- Juniartina, Putu Prima. 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation Terhadap Pemahaman Konsep dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI IA SMA Negeri 4 Singaraja. Jurnal*. Singaraja: FMIPA UNDIKSHA.
- Kyriacou, Chris. 2011. *Effective Teaching: Theory and Practice*. Terjemahan. Bandung: Nusa Media.
- Muhibbinsyah. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyatiningsih, Endang. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. 2014. Bandung: Alfabeta
- Purwanto, M. Ngalim. 2017. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slavin, Robert E. 2015. *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sugiyono. 2007. *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Widodo, Mulyanto. 2016. *Investigasi Kelompok: Prototipe Pembelajaran Menulis Akademik*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Yuniasih, Nury. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Investigasi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Efikasi Diri Siswa Kelas V SD. Tesis*. Malang: Universitas Negeri Malang.